

**PEMBUATAN KOLASE DARI CANGKANG TELUR UNTUK
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
KEMALA BHAYANGKARI 09 RUTENG**

**COLLAGE MAKING FROM EGGHELLS TO IMPROVE FINE MOTOR SKILLS
IN GROUP B CHILDREN IN KEMALA BHAYANGKARI KINDERGARTEN 09
RUTENG**

¹⁾Theresia Alviani Sum, ²⁾Maria Fatima Mardina Angkur

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unika Santu Paulus Ruteng

*Email: annysum85@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk melatih guru yang ada di TK Kemala Bhayangkari terkait berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak salah satunya adalah membuat kolase dari cangkang telur. Kegiatan pelatihan ini dilatarbelakangi oleh perkembangan motorik halus anak yang masih minim diantaranya kemampuan anak dalam memegang alat tulis belum benar serta kemampuan anak dalam bermain menggunakan motorik halus anak masih terkendala. Kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi anak dan kegiatan guru yang monoton menjadi faktor penyebab rendahnya perkembangan motorik halus anak. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah TK Kemala Bhayangkari 09 Ruteng pada kelompok B dengan sasaran kegiatan adalah para guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi pentingnya kemampuan motorik halus anak dan pelatihan yang ditujukan bagi guru. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kegiatan pembelajaran anak menjadi semakin menarik dan variatif dengan adanya kegiatan kolase dari cangkang telur, kreatifitas guru dalam mengembangkan motorik halus anak semakin baik. Hasil akhir dari kegiatan pembuatan kolase dari cangkang telur membuat kemampuan anak dalam memegang alat tulis jauh lebih baik.

Kata Kunci: kolase, cangkang telur, motorik halus

ABSTRACT

This service activity is carried out to train teachers at Kemala Bhayangkari Kindergarten regarding various activities that can develop children's fine motor skills, one of which is making collages from egg shells. This training activity is motivated by children's fine motor development which is still minimal, including the child's ability to hold stationery is not correct and the child's ability to play using children's fine motor is still constrained. Boring learning activities for children and monotonous teacher activities are factors that cause low fine motor development of children. The partners in this service activity are TK Kemala Bhayangkari 09 Ruteng in group B with the target of the activity being the teachers. The method used in this service activity is the socialization of the importance of children's fine motor skills and training aimed at teachers. The results of this activity show that children's learning activities become more interesting and varied with collage activities from eggshells, teachers' creativity in developing children's fine motor skills is getting better. The end result of collage-making activities from eggshells makes children's ability to hold stationery much better.

Keywords: collage, eggshell, fine motor

Diterima : 21-03-2023 Dipublikasikan : 20-06-2023

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya (Jumriatin & Anhusadar, 2022). Pada kemampuan motorik kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok. Pada kemampuan motorik halus ini anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya (Jumriatin & Anhusadar, 2022). Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya adalah mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Mengontrol gerakan tangan dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan kolase. Kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi diatas sebuah bidang (Anggraeni et al., 2021). Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempel bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase juga merupakan karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempel bahan-bahan tertentu (Nisa, 2021). Kolase adalah seni menempel pada gambar atau pola dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang (Primayana, 2020). Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Trimukti, 2018). Berdasarkan berbagai pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kolase

adalah suatu karya seni dengan menempel bahan-bahan tertentu yang bervariasi pada pola sebuah lukisan.

Program Kreativitas Mahasiswa yang berjudul Pembuatan Kolase Dari Cangkang Telur Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B diadakan pada salah satu lembaga di Kecamatan Langke Rembong yaitu di TK Kemala Bhayangkari. Lembaga ini terletak di Jln. Katedral, No. 3, Ruteng, Kecamatan Langke Rembong. Letak TK Kemala Bhayangkari bersebelahan dengan kantor Bupati Manggarai Kabupaten Manggarai. Letak TK Kemala Bhayangkari sangat strategis, memiliki halaman yang luas untuk anak-anak bermain dan mudah dijangkau oleh siapa saja. Lembaga ini juga memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mengembangkan berbagai potensi lewat kegiatan bermain.

Akan tetapi, kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak di lembaga tersebut adalah mewarnai, menggambar, mencocokkan gambar, membuat kolase dari kertas origami sisa dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan kolase dari cangkang telur belum pernah dibuat sebelumnya sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok B.

Lembaga ini sangat dipercayai oleh masyarakat sebagai lembaga yang mampu mendidik dan membentuk anak-anak agar menjadi generasi yang kesatria dan cerdas bagi bangsa dan negara. Hal ini dibuktikan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Lembaga ini juga memiliki berbagai macam kegiatan bermain yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

TK Kemala Bhayangkari 09 Ruteng dipimpin oleh seorang Ibu Kepala Sekolah dan dibantu oleh enam orang Ibu guru. TK Kemala Bhayangkari memiliki jumlah murid yang cukup banyak. TK ini juga memiliki ruangan yang cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi anak dan memiliki banyak alat permainan *outdoor* yang dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Untuk menjamin eksistensinya, lembaga ini bermitra dengan pihak pemerintah, bidang kesehatan dan melibatkan orang tua dalam

berbagai kegiatan guna untuk mencapai tujuan lembaga. Peran pemerintah dalam lembaga TK ini dapat berupa sumbangan saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah, sedangkan pihak kesehatan berperan dalam mendeteksi kesehatan dan tumbuh kembang anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Hal ini tentunya bertujuan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan melibatkan guru-guru dan anak-anak di TK Kemala Bhayangkari. Tujuan kegiatan PKM-M ini adalah sebagai salah satu wadah bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan motorik halus anak.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan membuat kolase dari cangkang telur pada pola gambar buah-buahan. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan anak ketika menempel cangkang telur pada pola tanpa melewati batas pola. Selain dapat mengembangkan tiga kemampuan tersebut, anak juga dapat mengetahui warna dari buah-buahan yang walaupun tidak ada pada pola gambar.

METODE

Metode pelaksanaan PkM ini berbentuk pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan PkM ini meliputi 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi, dan refleksi Tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: melakukan studi pendahuluan ke Sekolah, menyiapkan rencana kegiatan PkM, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, menentukan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan.

Tahap kedua pelaksanaan. Menerapkan kegiatan praktik pembuatan karya dari cangkang telur bersama guru-guru di Sekolah selama 1 Bulan. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang motorik halus anak oleh peserta PkM.

Tahap ketiga Observasi dan Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan selama PkM berlangsung. Selama pelatihan, observasi dilakukan pada saat

praktek penerapan kegiatan dengan membuat kolase dari cangkang telur. Pada tahap evaluasi, akan dilihat apa dampak yang dihasilkan dari penerapan kegiatan pembuatan kolase pada perkembangan motorik halus anak.

Tahap keempat refleksi. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai selama dan setelah mengikuti kegiatan PkM ini akan diuraikan dengan jelas dibagian ini. Hasil kegiatan akan dibahas secara berurutan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

Perencanaan

Kegiatan ini diawali dengan ditemukannya persoalan yang dialami oleh guru-guru di TK Kemala Bhayangkari dimana pada lembaga PAUD tersebut kreativitas guru sangat kurang yang ditandai dengan masih rendahnya perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan persoalan tersebut maka tim PkM memutuskan untuk melakukan kegiatan pelatihan membuat karya dari cangkang telur dalam bentuk kolase. Adapun hal yang direncanakan sebelum melakukan kegiatan adalah tim PkM melakukan koordinasi dengan kepada pihak sekolah terkait tema dan subtema yang akan dibuatkan kolase, tim PkM juga melakukan koordinasi terkait jadwal kegiatan, lokasi kegiatan kepada pihak Sekolah. Setelah melakukan koordinasi kepada pihak sekolah tim PkM menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat media bigbook.

Pelaksanaan

Setelah menyusun rencana tindakan PkM tim mulai masuk ke tahap inti dimana tahap tersebut adalah tahap pelaksanaan PkM. PkM ini dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan Mei tahun 2022. Berikut akan diuraikan tahapan pelaksanaan PkM.

Pada tanggal 7 Mei 2022 kegiatan PkM mulai dilaksanakan. Kegiatan pada tanggal 7 Mei 2022 merupakan kegiatan untuk menjelaskan alasan tim melakukan PkM. Kegiatan ini didampingi oleh Dosen Pembimbing yaitu Ibu Theresia Alviani Sum.

Dosen pembimbing memberikan penjelasan detail terkait alasan dilakukan PkM ini. Dosen pembimbing juga menjelaskan bahwa yang berperan aktif dalam PkM ini adalah mahasiswa dan juga guru-guru di TK Kemala Bhayangkari. Setelah sambutan dari Dosen pendamping selanjutnya adalah sambutan dari Kepala Sekolah. Beliau (Ibu Priska) mengatakan bahwa lembaga sangat antusias dan sangat senang sekali dengan kegiatan ini. Kepala Sekolah juga menyampaikan kendala para guru selama ini adalah minimnya kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan main yang bervariasi khususnya untuk mengembangkan motorik halus anak. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dan guru-guru sangat senang dengan adanya kegiatan PkM ini.

Kegiatan hari pertama ditutup dengan tanya jawab dari guru kepada Dosen pendamping dan juga kepada Mahasiswa.

Sabtu, 14 Mei 2022. Pada pertemuan kedua ini tim PkM memberikan penguatan kepada guru-guru tentang pentingnya variasi kegiatan dalam mendukung perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak.

Sabtu, 21 Mei 2022. Sesuai kesepakatan maka pada pertemuan ketiga ini guru-guru dan tim PkM melakukan praktek pembuatan kolase dari cangkang telur dengan tema Tumbuhan dalam hal ini pisang. Kegiatan ini di mulai dari pukul 08.00 dan berakhir di pukul 13.00. Sabtu, 28 Mei 2022. Pada pertemuan keempat ini guru-guru dan tim sepakat untuk membuat kolase dengan tema binatang. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 13.00.



Gambar 1 anak melakukan kegiatan kolase dari cangkang telur pada pola pisang



Gambar 2 anak melakukan kegiatan kolase dari cangkang telur pada pola mangga

Observasi dan Evaluasi

Sabtu, 4 Juni 2022. Setelah selesai membuat kolase dari cangkang telur untuk dua tema pembelajaran guru-guru memanfaatkan media tersebut di dalam kegiatan pembelajaran. Tim PkM menjadi observer atau pengamat selama guru-guru mengajar. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data terkait antusias peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik sangat merasa tertarik dan sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Hasil kerja guru disimpan pada lemari alat permainan edukatif. Pihak sekolah sangat merasa terbantu dengan adanya PkM ini. Harapannya kegiatan seperti ini akan dilaksanakan kembali.

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat kolase dari cangkang telur juga mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Proses pembuatan kegiatan kolase dengan cara membuat sesuatu dengan mengkolaborasikan berbagai benda yang ingin dibuat seperti lem, kardus, kayu, dan yang lainnya dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal (Nufus, 2023). Kegiatan kolase dapat menstimulus seluruh perkembangan anak karena kegiatan ini cukup mudah dan memanfaatkan bahan yang ada disekitar anak yang tidak berbahaya seperti bahan alam dan bahan bekas, tetapi tetap daalam pengawasan dan bimbingan guru (Wulandari & Silawati, 2016). Selain itu kegiatan kolase ini harus dilakukan dengan kesabaran yang tinggi agar hasil keterampilan menempel dan merangkainya terlihat lebih bagus dan rapi. Adapun manfaat dari kegiatan kolase ini antara lain adalah dengan

melakukan kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, perkembangan bahasa, perkembangan seni dan perkembangan motorik halus anak (Annisa et al., 2018). Kegiatan kolase ini bukan semata hanya menempelkan saja, akan tetapi juga melibatkan proses berfikir bagaimana cara menempelkan pada pola yang baik sehingga hasil yang didapatkan oleh anak sesuai dengan pola yang ada dan terlihat indah (Dwi, 2019).

Penelitian yang dilakukan Wandu dan Mayar membuktikan bahwa selain dapat mengembangkan motorik halus anak, kegiatan kolase juga dapat meningkatkan kreativitas anak dalam hal seni (Darmiatun & Mayar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Trimukti menjelaskan bahwa melalui kegiatan kolase dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan (Trimukti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini maka dapat disarankan bagi lembaga PAUD dalam hal ini guru PAUD, dapat menggunakan kegiatan kolase dalam kegiatan pembelajaran. Selain menyenangkan, kegiatan kolase juga meningkatkan koordinasi mata tangan, kreativitas, seni dan melatih kesabaran dan sosial emosional anak.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PkM ini adalah: pembuatan kolase dari cangkang telur merupakan satu kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Selain meningkatkan motorik halus anak, pembuatan kolase dari cangkang telur membuat kegiatan belajar anak menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Pembuatan kolase dari cangkang telur melatih motorik halus anak dalam hal meremas, menempel serta meningkatkan daya pikir dan kreativitas anak khususnya dalam menciptakan suatu karya yang memiliki nilai seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39659>
- Annisa, F., Indar, M., & Hana, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase

Media Daun Ketepeng". *Jurnal Aulad*.

- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/327>
- Dwi, P. N. (2019). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kolase Media Serutan Pensil*.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan ...*
<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/815>
- Nisa, K. (2021). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI: Kolase. *Jurnal Paradigma*.
<http://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/116>
- Nufus, R. (2023). *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di Blok Kedondong Cilegon*. repository.uinbanten.ac.id.
<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/11150>
- Primayana, K. H. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4 (1), 91–100.
- Trimukti, N. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Perwanida Miri. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/3345>
- Wulandari, S., & Silawati, E. (2016). Profil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase, Montase Dan Mozaik. *Jurnal PGPAUD Kampus Cibiru*.